

## Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong

Ani Nur Aini<sup>1</sup> Ismatul Izzah<sup>2</sup> Mohamad Ahyar Ma'arif<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ani723824@gmail.com](mailto:ani723824@gmail.com)<sup>1</sup> [ismaizza83@gmail.com](mailto:ismaizza83@gmail.com)<sup>2</sup> [ahyarqotrun19@gmail.com](mailto:ahyarqotrun19@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

Abstract Education is a mirror of society; The Zainul Hasan Genggong MA Model is a brilliant reflection of the collaboration between effective public relations management and active community involvement. In an era where social transformation is becoming increasingly important, the role of Public Relations in creating a positive and sustainable image is vital. The MA Model Zainul Hasan Genggong is living proof of how Public Relations can change people's perceptions of education, build trust, and inspire active participation. With a targeted communication strategy that involves various levels of society, the Zainul Hasan Genggong MA Model has succeeded in creating an inclusive and dynamic educational environment. The involvement of parents, alumni and the surrounding community in various school activities shows how synergy between educational institutions and the community can produce a significant positive impact. Apart from that, MA Model Zainul Hasan Genggong also acts as an agent of change by adopting technology and modern learning methods that are relevant to the needs of the times. This innovative approach not only improves the quality of education but also strengthens the relationship between schools and the wider community. Through various programs that focus on developing student character and competence, MA Model Zainul Hasan Genggong proves that good education is not only about academics, but also about building positive values in students. This is a clear example of how effective Public Relations can create a harmonious, productive and sustainable educational environment, making education a strong foundation for the progress of society as a whole.

**Keywords:** *Public Relations Management, Society, MA Model Zaha Genggong*

### Abstrak

Pendidikan adalah cermin masyarakat; MA Model Zainul Hasan Genggong adalah refleksi gemilang dari kolaborasi antara manajemen hubungan masyarakat (Public Relations) yang efektif dan keterlibatan aktif masyarakat. Dalam era di mana transformasi sosial menjadi semakin penting, peran Public Relations dalam menciptakan citra yang positif dan berkelanjutan sangatlah vital. MA Model Zainul Hasan Genggong adalah bukti hidup bagaimana Public Relations dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap pendidikan, membangun kepercayaan, dan menginspirasi partisipasi aktif. Dengan strategi komunikasi yang terarah dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, MA Model Zainul Hasan Genggong berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan dinamis. Keterlibatan orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bagaimana sinergi antara institusi pendidikan dan komunitas dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan. Selain itu, MA Model Zainul Hasan Genggong juga berperan sebagai agen perubahan dengan mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan inovatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat luas. Melalui berbagai program yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, MA Model Zainul Hasan Genggong membuktikan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang membangun nilai-nilai positif dalam diri siswa. Ini adalah contoh nyata bagaimana Public Relations yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, produktif, dan berkelanjutan, menjadikan pendidikan sebagai fondasi kuat bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Humas, Masyarakat, MA Model Zaha Genggong*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Peranan Humas (Hubungan Masyarakat) atau Public Relations sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga, bersifat komersial maupun tidak komersial, dari perusahaan industri, organisasi profesi, institusi pendidikan, organisasi sosial budaya sampai pemerintahan. Secara garis besar Humas merupakan salah satu ujung tombak dari suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, Humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholders ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program organisasi kepada publik. (Nuzulia, 1967) Hubungan masyarakat di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan secara konseptual, perkembangan humas di Indonesia terjadi pada tahun 1950-an, ditandai dengan berdirinya Perusahaan Perminyakan Negara (Pertamina) yang di dalamnya terbentuk divisi hubungan pemerintah dan masyarakat atau humas. (Suhada, 2017). Kemudian ditahun 1954 humas menjadi bagian penting dalam lembaga kepolisian. Pada tahun 1970-an, humas menjadi bagian wajib di berbagai perusahaan dan lembaga baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 1970-an sampai sekarang inilah humas menjadi bagian penting dan wajib di seluruh lembaga atau institusi. Keberadaannya menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai corong informasi sebuah lembaga yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menerima informasi. (Bairizki, 2020) Perkembangan humas lembaga pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran kolonial Belanda di era 1930-an dalam memperkenalkan pendidikan formal di hampir semua provinsi di Hindia Belanda (Indonesia)

Belanda memperkenalkan sistem Pendidikan –meski terbatas- yang hampir sama dengan sistem Pendidikan yang ada sekarang dengan tingkatan sebagai berikut: 1) sekolah dasar bagi orang Eropa (Europeesche Lagere School) sekolah dasar bagi pribumi (Hollandsch Inlandsche School), 3) sekolah menengah pertama (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs), dan 4) sekolah menengah atas (Algemeene Middlebare School). (Richter et al., n.d.) Secara pasti belum ditemukannya literatur yang menjelaskan kapan sebenarnya humas lembaga pendidikan itu dikenal di lingkungan lembaga. Namun, seiring dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikenal jalur Pendidikan formal dan informal yang diselenggarakan melalui tatap muka dan atau jarak jauh. Jalur pendidikan formal terdiri atas Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), Pendidikan Menengah (SMA/MA, SMK/MAK), dan Pendidikan tinggi (Sekolah Tinggi, Institut, Perguruan Tinggi, Universitas). (bidin A, 2017) Sedangkan jalur pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan sejenisnya. Sementara Pendidikan informal terdiri atas Pendidikan keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri. Artinya humas lembaga pendidikan mulai dikenal dan diperkenalkan di lembaga pendidikan pada masa-masa diundangkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dengan adanya sebutan wakil kepala sekolah bidang humas dalam bidang sektor pengembangan mutu dan kualitas Pendidikan meliputi berbagai kegiatan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) atau Sumber Daya Alam (SDA) merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan guna untuk mengembangkan memajukan Lembaga, disamping itu juga terdapat strategi yang cukup efektif dan efisien dalam mengembangkan Lembaga tersebut yaitu Manajemen Humas. (Sugawara & Nikaido, 2014) Manajemen Humas sendiri berfokus pada bagaimana hubungan antara Lembaga Pendidikan dengan masyarakat bisa terjalin dengan harmonis, karena tidak bisa dipungkiri peran Masyarakat dalam memajukan suatu lembaga cukup krusial dan cukup urgent. Contohnya saja dalam lembaga MA Model Zainul Hasan Genggong, peran masyarakat nampak cukup jelas dari berkembang pesatnya Lembaga tersebut. Adapun peran dan fungsi public relations dalam perspektif Islam berdasarkan Alquran yaitu:

1. Pemberi Peringatan Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Fath/48: 8 yang berbunyi:  
إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾  
Artinya: Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.
2. Menyebarkan dan informasi Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Maidah/5: 67 yang berbunyi:  
يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾  
Artinya: : wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya
3. Membangun kerja sama dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publik. Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Maidah/5: 2 yang berbunyi ;  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
Artinya ; Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”
4. Memberi peringatan atau menasihati pimpinan demi kepentingan umum. Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Adz- Zariaat/51:55 yang berbunyi:  
وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾  
Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.

Untuk menggalang partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan maka lembaga memerlukan sebuah manajemen humas yang harus dikelola dengan baik sehingga mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Karena kemungkinan dalam hal ini membutuhkan kejelian dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai. (Rahmatulloh, 2020) Lembaga yang menjadi salah satu Lembaga unggulan di daerah Probolinggo atau lebih khususnya dalam naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong tersebut merupakan lembaga yang mempunyai sejarah yang luar biasa baik dalam negeri maupun luar negeri, terbukti dari banyaknya prestasi yang di peroleh oleh para siswa-siswinya yang mengesam Pendidikan di Lembaga tersebut.

Peran Masyarakat dalam peningkatan mutu Lembaga tersebut terdapat pada kepercayaan para orang tua yang memberikan Pendidikan anaknya di Lembaga tersebut, di samping itu pula peran yang cukup signifikan dari Masyarakat adalah adanya kesadaran aktif dari wali murid untuk turut memajukan Lembaga tersebut, dan terbukti dengan adanya kolaborasi dan hubungan yang harmonis antara Lembaga dengan Masyarakat membawa Lembaga tersebut menjadi salah satu Lembaga unggulan dan favorit para pendidik dan terdidik serta tak lupa pula kepada Masyarakat sekitar khususnya kepada wali murid itu sendiri. (Holilah et al., 2023) Upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan faktor input lembaga pendidikan saja tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses penyelenggaraan pendidikan. Pada prinsipnya input yang baik tidak menjadi jaminan peningkatan mutu suatu lembaga Pendidikan. Tidak hanya faktor input dan proses saja, tetapi juga perlu diperhatikan berbagai hal seperti keragaman peserta didik, kondisi lingkungan dan peran serta masyarakat. Lembaga Pendidikan harus menjadi bagian utama, sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen masyarakat pada lembaga pendidikan. (Limbong, 2021)

Dalam bukunya yang berjudul General and Industrial Management (1916) oleh Constance Storrs, beliau menyatakan bahwa pengertian Manajemen menurut Henri adalah mengelola yang meliputi meramalkan/merencanakan (planning), mengatur (to organize), mengoordinasi (to co-ordinate) dan mengendalikan (to control). Pengertian Humas Istilah hubungan

masyarakat atau public relations pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang dimaksud public relations adalah foreign relations atau hubungan luar negeri. Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik. (Tamam et al., 2021)

Menurut kamus Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary terbitan 1994 sebagaimana dikutip oleh M Linggar Anggoro, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/ teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepek terjangnya. (Lailatul Mufidah, 2021) MA Model Zainul Hasan Genggong adalah salah satu madrasah di Probolinggo. Predikat favorit yang disandang membuat sebagian besar masyarakat menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan sekolah di MA Model Zainul Hasan Genggong tersebut. Kepercayaan dan reputasi itu tentu harus mampu dijawab oleh madrasah dengan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan madrasah yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut tercapai antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat. MA Model Zainul Hasan Genggong terbuka terhadap segala bentuk kritik dan aspirasi dari masyarakat, sehingga program pendidikan yang ditawarkan madrasah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi Masyarakat (berdasarkan wawancara dengan waka humas). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MA Model Zainul Hasan Genggong”.

## **METODE PENELITIAN**

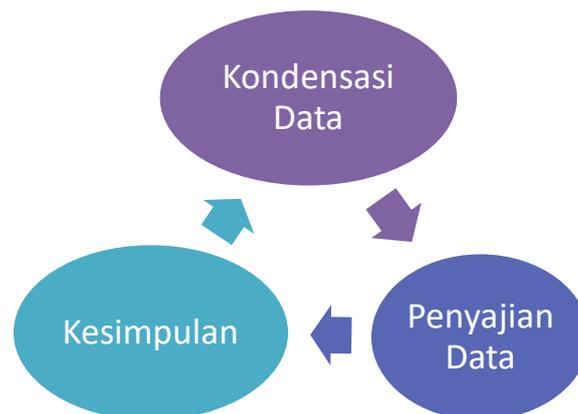
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mendapatkan hasil yang akurat (Haryono, 1979). Penelitian kualitatif adalah Suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, mencerminkan pandangan rinci dari sumber, dan dilakukan dalam lingkungan alam.(Centauri et al., 2023) Menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Memilih rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.(Agung & Anik, 2013)

Penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.(Ardhinata & Fanani, 2015) Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur. Artinya, alat yang digunakan untuk menanyai responden cenderung bersifat longgar, yaitu berupa topik, dan biasanya tanpa pilihan jawaban, sebab tujuannya untuk menggali ide responden secara mendalam. Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi (Khikmah, 2020) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan

mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. (Salim et al., 2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut: Adapun skema komponen dalam analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data. Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Proses kondensasi data diharapkan data lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dalam kondensasi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.



Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan ingin memahami peristiwa atau fenomena secara lebih holistik, tidak hanya bagian-bagian dari peristiwa. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam meneliti suatu fenomena atau masalah sosial tertentu, serta untuk memahami fenomena yang diangkat oleh peneliti sendiri. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk menyeleksi, menajamkan, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan paraphrase sehingga data dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait manajemen konflik yang dilakukan kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen konflik dalam kinerja guru agama.

2. Penyajian Data. Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan uraian, bagian, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bagan, hubungan antarkategori,

uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menyajikan data dengan teks yang bersifat teks naratif, bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif. (Melani, 2023)

3. Kesimpulan. Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal hanya bersifat sementara, yang dapat berubah apabila mendapati temuan dan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya dan sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan. (Misbah et al., 2021)

## Kajian Teori

### Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris). Kata management sendiri berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing dan mengatur”. (MRizky, 2020) Secara istilah manajemen adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. (Suawa et al., 2021) Sebagaimana menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain. (Trisandi & Musafa, 2020) Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Bila makna manajemen lebih ditekankan pada tanggung jawab. (Ismawanti, 2022)

Adapun pengertian manajemen menurut Sapre sebagaimana yang dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen melibatkan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam proses bisnis utama, dan mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja operasional, dan akhirnya tercapai kepuasan pelanggan. Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni al tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As- Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut W. Emerson Reck,

humas adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan, serta sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau golongan, agar memperoleh kepercayaan dan iktikad baik. Emerson Reck juga menegaskan bahwa pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan, serta sikap dilakukan guna menjamin adanya pengertian serta penghargaan sebaik-baiknya. (Haile G, 2023) J.C. Seidel mendefinisikan humas sebagai proses berkelanjutan dari berbagai usaha manajemen, guna memperoleh iktikad baik serta pengertian dari langganannya, pegawai, serta publik. Selanjutnya, J.C Seidel menjelaskan bahwa usaha manajemen terbagi menjadi dua, yakni ke dalam dengan melakukan analisa dan perbaikan terhadap diri sendiri, serta ke luar dengan mengadakan pernyataan. (Nuzulia, 1967)

Secara keseluruhan Manajemen Humas merupakan proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama. Dengan demikian dengan adanya manajemen humas lembaga Pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat. (R et al., 2018) Menurut Ibnu Syamsi sebagaimana yang dikutip oleh B. Suryosubroto humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya. (PAMUJI, 2016) Dengan demikian humas berarti usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis suatu badan dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan, penghargaan dan dukungan secara sadar dan sukarela masyarakat lokal dan orang tua siswa merupakan bagian dari proses desentralisasi di bidang pendidikan. (Aziz, 2015) Pengertian Manajemen hubungan masyarakat (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi. Menurut Frank Jeffkins yang dikutip oleh Mohammad Mustari humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama. Dengan demikian dengan adanya manajemen humas lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat. (Siringoringo et al., 2023)

Sedangkan menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Yulius Eka Agung Seputra manajemen hubungan masyarakat berfungsi sebagai pencitraan sekolah atau lembaga pendidikan. (Zulfa, 2017) Humas itu sendiri merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat. (Kadir, 2013) Ivy Ledbetter Lee adalah tokoh pertama yang memperkenalkan manajemen humas, salah satu teknik publik, pekerja, maupun pihak Salah satu aspek manajemen yang penting dalam lembaga pendidikan ialah manajemen hubungan masyarakat. Hal ini terjadi karena posisi lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat dan berhubungan dalam menjalin kerja sama, baik secara kompetensi, ilmu pengetahuan, dan secara sosial. Lembaga pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat bahkan pertumbuhan dan perkembangan sekolah dan madrasah mengikuti pedoman masyarakat. Seiring berkembangnya institusi, sekolah/guru terbukti dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar sehingga menciptakan hubungan kerja yang harmonis di antara mereka. (Sadewo, 2023)

Sekolah juga perlu membantu mencapai tujuan dan merespon kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, pesantren wajib memberikan informasi tentang tujuan, program, kebutuhan, dan keadaan masyarakat. Di sisi lain, Pesantren mengetahui secara pasti apa yang menjadi kebutuhan, harapan dan tuntutan Masyarakat. (Maulana, 2021) Dengan kata lain, kita harus membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Masyarakat merupakan pelaku pendidikan yang berkepentingan

terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar Pendidikan baik melalui biaya sekolah maupun pajak, oleh karena itu sekolah harus bertanggung jawab terhadap komunitasnya. Hubungan sekolah dan masyarakat adalah komunikasi antara lembaga Pendidikan dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebutuhan dan praktik Pendidikan, dan pada akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. (Hakim, 2019) Hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat pada hakikatnya merupakan media yang sangat berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Hubungan masyarakat dan masyarakat berjalan beriringan dan saling terikat dalam mencapai tujuan Sekolah dan Pendidikan secara efektif dan efisien. (Ismail, 2015)

### **Teori-teori Utama dalam Manajemen Hubungan Masyarakat**

- **Teori Komunikasi Dua Arah (Two-way Communication Theory):** Diajukan oleh James E. Grunig, teori ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang simetris antara organisasi dan publiknya. Tujuannya adalah menciptakan dialog yang saling menguntungkan dan partisipatif. (Dianti, 2017)
- **Teori Pengelolaan Hubungan (Relationship Management Theory):** Teori ini berfokus pada pembangunan dan pemeliharaan hubungan jangka panjang yang positif antara organisasi dan publik. Hubungan yang kuat didasarkan pada kepercayaan, komitmen, dan keterlibatan yang terus-menerus. (Chadhiq, 2015)
- **Teori Agenda Setting:** Teori ini menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi isu-isu apa yang dianggap penting oleh publik. Dalam konteks PR, institusi pendidikan dapat menggunakan media untuk menyoroti program-program dan pencapaian mereka guna meningkatkan partisipasi masyarakat. (Funna, 2016)
- **Strategi PR dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**
  - a. Komunikasi Transparan dan Terbuka: Membuka saluran komunikasi yang jujur dan transparan dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Ini bisa melibatkan pengumuman rutin melalui media sosial, situs web sekolah, dan buletin komunitas. (Saraswati, 2017)
  - b. Keterlibatan dalam Kegiatan Komunitas: Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti hari terbuka, seminar, workshop, dan kegiatan sosial yang mempertemukan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. (HASANAH, 2019)
  - c. Program Edukasi dan Sosialisasi: Menyusun program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pendidikan. Misalnya, program sosialisasi tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. (Karim et al., 2023)
  - d. Penggunaan Teknologi Informasi: Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menjangkau dan berinteraksi dengan masyarakat lebih luas. Platform digital memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efektif. (Rani, 2023)

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Humas**

Partisipasi manajemen humas adalah mempromosikan program-program lembaga pendidikan kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, dan juga berperan dalam menegakkan citra lembaga agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah agar orang tua peserta didik mendapatkan kepuasan dalam menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. (Asbari & Chiam, 2023) Ada 4 peran dalam manajemen humas

dalam lembaga pendidikan diantaranya adalah sebagai: 1) Penghubung 2) Pengomunikasi 3) Pendukung 4) publikator. (Andriani et al., n.d.) Manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan memiliki tugas dan kewajiban yang sangat penting untuk memastikan transparansi, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang baik antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, serta masyarakat umum. manajemen hubungan masyarakat bertanggung jawab dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. (Iverson & Dervan, n.d.) Manajemen humas harus melakukan promosi yang efektif tentang keunggulan akademik, prestasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menarik minat calon siswa dan mendukung retensi siswa yang sudah ada. (Margareth, 2017) Manajemen hubungan masyarakat bertugas menyebarkan informasi tentang kegiatan dan program pendidikan kepada stakeholder yang relevan, termasuk orang tua, siswa, guru, dan komunitas lokal. Ini dapat dilakukan melalui surat kabar sekolah, situs web, media sosial, dan pertemuan komunitas. (Rehatta, 2024) Manajemen hubungan masyarakat harus memfasilitasi dialog dan umpan balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Serta humas memiliki tanggung jawab untuk membangun kemitraan dengan organisasi non-profit, bisnis lokal, dan lembaga pemerintah yang dapat mendukung misi dan program pendidikan lembaga tersebut. Ini dapat mencakup program magang, sponsor untuk acara sekolah, atau dukungan dalam pengembangan kurikulum. (Dermawan, 2021) Dengan menjalankan tugas dan kewajiban ini, manajemen hubungan masyarakat membantu memastikan keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk yang penting untuk membangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang positif antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. (Ahmad Sulhan, 2017) MA Model merupakan salah satu Lembaga Yayasan Hafsahwaty Pesantren Zainul Hasan Genggong yang pertama kali didirikan oleh KH. Zainal Abidin kemudian dilanjutkan oleh generasi kedua yaitu KH. Moh Hasan dan KH. Hasan SaifourRidzal sebagai penerus generasi ketiga, kemudian dilanjutkan oleh KH. Moh.Hasan Mutawakkil Allah sebagai generasi keempat Madrasah ini berisi mewujudkan siswa Soleh, aktif, kreatif dan inovatif MA Model Zainul Hasan terletak di Kabupaten Probolinggo 2 km dari pertigaan Pajarakan penghubung Situbondo, Banyuwangi, Bali dan Surabaya Madrasah ini bertempat di tengah-tengah Pesantren Hafshawaty representative dan agamis sebagai kawah candradimuka pendidikan sebagai madrasah percontohan di Pesantren Zainul hasan Genggong MA Model senantiasa Inovasi dan kreasi dinamis Pendidikan. (<https://mamodelzainulhasan.sch.id>) Manajemen hubungan masyarakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas komunikasi antara suatu organisasi atau perusahaan dengan publiknya. Ini mencakup berbagai strategi dan teknik untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, media massa, dan masyarakat umum. Dalam konteks ini, manajemen humas bertanggung jawab untuk mengelola persepsi dan citra organisasi, serta untuk menangani situasi krisis dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Humas di MA Model Zainul Hasan Genggong**

MA Model merupakan salah satu Lembaga Yayasan Hafsahwaty Pesantren Zainul Hasan Genggong yang pertama kali didirikan oleh KH. Zainal Abidin kemudian dilanjutkan oleh generasi kedua yaitu KH. Moh Hasan dan KH. Hasan SaifourRidzal sebagai penerus generasi ketiga, kemudian dilanjutkan oleh KH. Moh.Hasan Mutawakkil Allah sebagai generasi keempat Madrasah ini berisi mewujudkan siswa Soleh, aktif, kreatif dan inovatif MA Model Zainul Hasan terletak di Kabupaten Probolinggo 2 km dari pertigaan Pajarakan penghubung Situbondo, Banyuwangi, Bali dan Surabaya Madrasah ini bertempat di tengah-tengah Pesantren

Hafshawaty representative dan agamis sebagai kawah candradimuka pendidikan sebagai madrasah percontohan di Pesantren Zainul Hasan Genggong MA Model senantiasa Inovasi dan kreasi dinamis Pendidikan. (<https://mamodelzainulhasan.sch.id>) Manajemen hubungan masyarakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas komunikasi antara suatu organisasi atau perusahaan dengan publiknya. Ini mencakup berbagai strategi dan teknik untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, media massa, dan masyarakat umum. Dalam konteks ini, manajemen humas bertanggung jawab untuk mengelola persepsi dan citra organisasi, serta untuk menangani situasi krisis dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul.

1. Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MA Model Zainul Hasan Genggong. Perencanaan manajemen humas merupakan tindakan untuk menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, baik menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan serta program yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu akan menganalisis kondisi yang ada di lingkungan pendidikan yang terkait dengan need assessment. Hasil penelitian di MA Model Zainul Hasan Genggong menyatakan bahwa dalam membuat perencanaan humas, mereka selalu membuat program atau menyusun program secara bersama-sama melalui rapat dengan semua pihak diantaranya kepala sekolah, kabid humas, para guru serta pegawai yang menyusun program bidang-bidang lain yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MA Model Zainul Hasan Genggong. Pelaksanaan manajemen humas adalah bagian terpenting dalam pengelolaan manajemen humas sehingga dapat menghasilkan yang terbaik. Di MA Model Zainul Hasan Genggong bertugas untuk memberikan pelayanan dan informasi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, berpenampilan yang Islami dan lain sebagainya yang terlaksana dalam kegiatan sehari-hari di MA Model Zainul Hasan Genggong diantaranya Bimbingan OSN (Olimpiade Sains Nasional), Muroja'ah tahfidzul Qur'an, Muhadloroh sugro dan kubro.bilingual school, halal bihalal. dan lain sebagainya. Dengan adanya program dibidang humas diharapkan dapat dijadikan tempat menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah masyarakat itu sendiri. Sebelum melaksanakan program juga akan dibentuk pelaksana dari program tersebut, hal ini dilakukan agar ada penanggung jawab kegiatan sebagai pengatur jalannya kegiatan. Peran utama manajemen humas adalah membantu organisasi dalam berkomunikasi dengan publiknya secara efektif. Ini melibatkan penyusunan pesan yang tepat, memilih saluran komunikasi yang efisien, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten dengan nilai dan tujuan organisasi. Selain itu, manajemen humas juga berperan dalam mengidentifikasi tren dan isu-isu yang relevan dengan organisasi, sehingga dapat merespons dengan cepat dan tepat. Di era digital saat ini, manajemen humas juga berfokus pada strategi komunikasi online dan pengelolaan reputasi di media sosial. Ini melibatkan interaksi dengan publik melalui platform digital, merespons komentar dan pertanyaan, serta memantau dan mengelola citra organisasi secara online. Dengan demikian, manajemen humas terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman, tetapi intinya tetap sama: membangun dan memelihara hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya. Penerapan Manajemen humas di MA Model Zainul Hasan Genggong itu berada di naungan kepala madrasah yang dikelola oleh wakil kepala madrasah, selanjutnya di bawahnya itu dibagi menjadi 4 sub manajemen lagi. bagian pertama adalah staf multimedia yang bertugas untuk mengatur sosial media di MA Model Zainul Hasan Genggong sehingga mempermudah proses interaksi Masyarakat yang sulit dijangkau Masyarakat luar melalui YouTube, website Instagram, tik tok dan multimedia

lainnya, jadi semua desain terkait informasi kepada wali santri, kyai, dan kepada santri sendiri ataupun ke masyarakat luas.

3. Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MA Model Zainul Hasan Genggong. Evaluasi manajemen humas merupakan tahap akhir dari pengelolaan humas setelah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh humas, dimana pada tahap evaluasi ini akan diketahui secara keseluruhan apakah kegiatan humas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dalam evaluasi juga akan ditemukan faktor-faktor pendukung kegiatan serta faktor penghambat kegiatan, karena setiap kegiatan menginginkan agar kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan serta pihak humas itu sendiri dan kepala sekolah akan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan saat itu sebagai acuan program selanjutnya untuk lebih baik lagi, baik menjutkan program yang sudah ada ataupun program baru yang akan dilaksanakan oleh periode selanjutnya.

### **Partisipasi Masyarakat di MA Model Zainul Hasan Genggong**

Manajemen humas merupakan salah satu aspek vital dalam strategi bisnis modern, yang menggabungkan keterampilan komunikasi, pemahaman pasar, dan kepekaan terhadap isu-isu sosial. Pada intinya, manajemen humas bertugas untuk membentuk dan memelihara citra serta hubungan organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, media, dan masyarakat umum. Dengan menggunakan berbagai strategi komunikasi, manajemen humas berusaha untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan konsisten dengan nilai dan tujuan organisasi. (<https://mamodelzainulhasan.sch.id>) Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat di MA Model Zainul Hasan Genggong itu secara resmi legal Formal itu diwakili oleh komite Madrasah artinya masyarakat yang dimaksud itu terwakilkan kepada komite Madrasah dan memang struktural di MA Model seperti itu adanya. Ketuanya adalah Dr Hasan Ubaidillah beliau sekarang tinggal di Surabaya dan ia juga menjabat sebagai ketua STAI Al- Akbar dan juga sekretaris MUI Jawa Timur. selain dari komite tentunya dari masyarakat yang diwakili oleh para wali santri sendiri di mana Banyak Wali santri yang latar belakangnya mereka berpendidikan. begitu karena marketnya di MA Model Zainul Hasan Genggong Menengah ke-atas di dilihat dari SPP, biaya dan lain-lainnya. Wali santri juga berpartisipasi dalam mensupport kegiatan-kegiatan di MA Model Zainul Hasan Genggong contohnya ketika ada kegiatan seperti amaliah tadris atau KKM misalnya di kota Banyuwangi jadi Wali santri itu sangat berpartisipasi untuk menjalankan semua kegiatan selama kita di Banyuwangi baik dari tempat tinggal maupun dari rute-rute yang akan dijalani tetapi semua itu bukan kewajiban mereka hanya sukarela.

Begitupun dengan kegiatan hubungan masyarakat yang dibantu oleh alumni, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, dan komite madrasah serta siswa-siswi madrasah dalam bentuk kegiatan seminar, bazar, penyuluhan masyarakat, pengajian dan bakti sosial, ini merupakan bentuk komunikasi langsung yang dilakukan humas kepada masyarakat untuk menggugah partisipasi masyarakat dalam rangka memberikan layanan yang baik, selain itu juga melalui surat, telepon dan tatap muka langsung. Untuk mengevaluasi kegiatan maka setiap tahun diadakan rapat pleno untuk membahas kegiatan dan pertanggung jawaban kepala madrasah kepada masyarakat. Sebagai contoh aspirasi didapat dari komite sebagai fasilitator masyarakat, yang sering menjalin kontak dengan madrasah melalui pertemuan bulanan. Pertemuan komite madrasah dengan orang tua siswa sering diadakan sebagai sarana silaturahmi dan melihat kondisi/keadaan madrasah, yang di dalamnya saling bertukar informasi dan setiap ada ide baru, aspirasi dan tuntutan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan madrasah selalu di informasikan kepada madrasah begitu pula sebaliknya.

Kemudian informasi tersebut disampaikan kepada kepala madrasah untuk ditindak lanjuti, kepala madrasah memanggil wakil kepala madrasah, bidang kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, dan waka humas, untuk merancang program yang akan dilaksanakan, setelah itu kepala madrasah menginformasikan hasil rapatnya dengan wakil kepala madrasah kepada semua guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, serta komite Madrasah. Kemudian dialokasikan tugas dan tanggung jawabnya pada masing-masing yang bersangkutan. Di sisi lain, pengelolaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan. Tercapainya tujuan keunggulan pendidikan terutama melalui keterlibatan masyarakat setempat dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan memberikan kesempatan kepada pihak eksternal untuk berpartisipasi dan merasakan perkembangan Pendidikan lokal.

### **Keberhasilan Manajemen humas di MA Model Zainul Hasan Genggong**

Manajemen Humas dalam mengembangkan partisipasi masyarakat memanfaatkan Media sosial karena sekarang eranya media sosial yang paling strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui media sosial Oleh karena itu ada grup-grup khusus di telegram maupun whatsapp untuk meningkatkan partisipasi masyarakat baik masyarakat secara umum maupun dengan Alumni dan juga dengan para wali Santri, selain itu juga ada media sosial yang memang dikhususkan untuk dikonsumsi secara umum secara publik baik di website(<https://mamodelzainulhasan.sch.id>), Tiktok(<https://www.tiktok.com/@santri.genggong>) Instagram, (<https://www.instagram.com/mamodelzahaofficial>) Youtube(<https://www.youtube.com/@mamodelzaha575>) Facebook (<https://www.facebook.com/mamodelzainulhasan>) dan lainnya. Selain online atau media sosial, manajemen humas di MA Model Zainul Hasan Genggong bersilaturahmi kepada masyarakat artinya silaturahmi langsung baik dengan wali santri maupun dengan para alumni maupun dengan tokoh-tokoh masyarakat. Nama organisasinya adalah logis ini salah satu organisasi di MA Model Zainul Hasan Genggong yang yang fokus kepada multimedia. Organisasi logis ini setara dengan OSIS, tetapi organisasi logis ini fokus kepada multimedianya dan juga membuat sebuah majalah setiap tahunnya selain majalah juga ada buletin yang diterbitkan setiap bulan sekali.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Program Speed Ta'lim di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong yang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada program percepatan belajar sebagai berikut: Pertama, Perencanaan di mulai dari penetapan tujuan, identifikasi sumberdaya (ditinjau dari sumber daya yang tersedia) baik dari segi finansial, tenaga kerja, ruang kelas, kurikulum, strategi pengajaran, tenaga pendidik, pelayanan, biaya, penilaian dan pengawasan demi kemudahan dalam mendukung pelaksanaan program. Kedua, Pelaksanaan dimulai dari proses penyeleksian selama 6 Bulan/1 semester kemudian menentukan kelas untuk mengikuti program percepatan, menentukan beban belajar dan guru pembimbing akademik yang dapat membantu siswa menempuh perjalanannya selama 2 tahun. Ketiga, Evaluasi program dilakukan dengan melakukan pengawasan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Komite Madrasah lalu mengadakan rapat evaluasi Bersama semua Guru Madrasah. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mengetahui kebutuhan pada program Speed Ta'lim dalam mencapai sistem inovatif dan improvisasi dan mencapai keberhasilannya yang efektif serta efisien.

Saran: Dari hasil penelitian ini, Penulis berharap untuk memberikan wawasan yang bernilai untuk pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya, serta kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa yang berbakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Anik. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1).
- Ahmad Sulhan. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*,13(2),131–151.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442>
- Andriani, D., Wahyu, U., & Anggraini, F. (n.d.). *Ar-Rosikhun : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Peran Teknologi Informasi Pada Humas Lembaga Pendidikan*. 186–193.
- Ardhinata, A., & Fanani, S. (2015). Keridhaan (Antaradhin) Dalam Jual Beli Online (Studi Kasus UD. Kuntajaya Kabupaten Gresik). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(1), 47.
- Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa Indonesia Pendidikan*, 02(05), 8–12.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92.
- Bairizki, A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Centauri, D. A., Meilani, M., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja , Hujan , & Cerita. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 236–244.
- Dermawan, E. E. (2021). ... *Community Relations Pt. Bangun Tenaga Riau (Btr) Melalui Program Corporate Social Responsibility Di Kecamatan Perhentian Raja ....* 4946.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Pengelola Umbul Manten Polanharjo Klaten Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Skripsi. In (Vol. 4, Issue 1)
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139.
- Haryono, E. (1979). *Article Template : e-journal an-nuur : The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam ( IAI ) Al Muhammad Cepu*.
- Holilah, H., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9547–9556.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719.
- Ismawanti, R. (2022). Penguatan Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Kinerja Pegawai PT Telkom Indonesia Tbk. Divreg 3 Jawa Barat. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 72–80.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan*. 7823–7830.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 164–175.
- Khikmah, H. (2020). *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Mts Nurul Huda Medini Demak*. 7(3), 6.
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. *Jurkam: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(3), 147–154.
- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, 32.

- Maulana, H. A. (2021). Keefektifan Pemimpin Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 16–27.
- Melani, M. (2023). *Budaya Apel Jumat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MIN 4 Ponorogo*.
- Misbah, M., Mispani, M., & Jannah, S. R. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMKN 1 Tegineneng Pesawaran. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- MRizky, A. (2020). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Nuzulia, A. (1967). Komunikasi Organisasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- PAMUJI, M. (2016). *Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Di Sma Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*. 1–156. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21387>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F., Larson, D. F., Work, S. F. O. R., Work, D., Wolseth, J., Wiuf, C., Donnelly, P., Wilson, J., Wilson, J., Wilson-Parr, R., Westminster, N., Plc, B., No, W., Office, R., Authority, P. R., Authority, F. C., Authority, P. R., ... Marchetti, A. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmatulloh, R. (2020). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTSN 2 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 108–123.
- Rehatta, G. (2024). Pelatihan Revisi Visi Misi Berdasarkan Raport Pendidikan Bagi Guru SD Inpres Lateri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 2(1), 36–48.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.
- Sadewo, I. (2023). Kerangka Kerja manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan Tinjauan Epistemologis. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1), 75–90.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian tindakan Kelas; Teori dan Aplikasi Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13–16.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Tamam, B., Z, F., & Sholeh, K. (2021). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan Badrut. *KABILAH : Journal of Social Community*, 6(1), hal 75.
- Trisandi, & Musafa, A. (2020). Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren AL-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 117–132
- Wawancara waka humas MA Model Zainul Hasan Genggong Ustadz Ahmad Taufiq SH
- Zulfa, I. (2017). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)*. hal 4-5
-